

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Menulis Puisi Siswa di Sekolah Dasar

a. Pengertian Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi merupakan keahlian seseorang dalam bidang tertentu dan dipergunakan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Keterampilan bisa juga diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan gagasan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dikuasai siswa (Tarigan,H.G.2008) bahwa peranan yang paling penting dari menulis adalah nilainya itu sendiri. Banyak ahli telah mengemukakan keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Menurut Tarigan, H.G. (2008) mengemukakan, bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berarti melalui bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Menurut Nurgiyantoro, Burhan (2001, hlm. 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan,

bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

b. Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Siswa di Sekolah Dasar

Pembelajaran Menulis puisi merupakan pembelajaran yang berinteraksi antara guru dan siswa melalui komunikasi aktif antara dua pihak yaitu pengajar dan pembelajaran. Menurut Djojuroto, Kinayati (2006, hlm.63) mengemukakan, bahwa “pembelajaran adalah interaksi belajar mengajar”. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi. Pembelajaran menulis puisi pada dasarnya adalah pembelajaran sastra yang menekankan pada ide dan gagasan siswa dalam menuangkan ide. Dengan pembelajaran puisi diharapkan dapat menumbuhkan rasa peka dan rasa cinta kepada sastra pada diri siswa. Serta menumbuhkan keseimbangan dalam perkembangan berbagai aspek kejiwaan siswa, sehingga terbentuk suatu kepribadian yang utuh. Pembelajaran menulis puisi juga untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, Pembelajaran hendaknya dihubungkan dengan hal yang konkrit dan berorientasi pada lingkungan sekitar. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan menulis yang baik. Sebelumnya, pada kelas rendah ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Mengajarkan menulis harus memperhatikan perkembangan menulis anak. Perkembangan anak dalam menulis terjadi secara perlahan-lahan. Anak perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan. Menurut Resmini, Novi (2010, hlm. 212), siswa disekolah dasar yang kelas IV tentu saja dipandang sudah melewati masa menulis permulaan dan sudah menguasai keterampilan membaca dan menulis permulaan. Maka diprediksikan tulisan anak pun sudah dapat memasuki tahap menulis selanjutnya. Tulisan yang dihasilkan oleh anak sudah mampu menyampaikan pesan pada suatu khalayak pembacanya. Dasar pengelompokan terdiri proses menulis yang terdiri dari tiga tahap, yakni: (1) Pra-menulis, (2) menulis, dan (3) kaji ulang tulisan. Farris dalam Resmini, Novi (2010, hlm. 212) mengidentifikasi perkembangan tulisan anak kelas empat sekolah dasar berdasarkan tiga tahapan di atas sebagai berikut:

1) Tahap pramenulis

Siswa akan membicarakan atau mendiskusikan ide atau gagasan yang akan ditulisnya dengan orang lain, atau teman-temannya. Ide atau gagasan yang disampaikan lebih berfokus pada pemecahan masalah, terfokus pada suatu jalan pikiran.

- 2) Tahap menulis
 - a) Memilih hal-hal atau topik-topik yang paling berkesan pada dirinya sendiri.
 - b) Pemaparan secara sekuensial.
 - c) Belum memiliki refleksi.

- 3) Tahap kaji ulang tulisan

- d) Belum mampu melakukan koreksi secara sendiri.
 - e) Takut akan membuat atau melakukan koreksi sendiri.

Sementara itu anak siswa kelas 4, 5, dan 6, perkembangan tulisan siswa adalah sebagai berikut :

- a) Tahap pramenulis
 - 1) Telah mampu memfokuskan pada suatu topik dengan berbagai pandangan.
 - 2) Mampu berpikir pada hal-hal yang abstrak, istilah-istilah, dan contoh yang tidak hadir/dihadirkan.
- b) Tahap menulis
 - 1) Menulis masalah, ide, gagasan, atau pesan dari berbagai sudut pandang, cara atau suasana hati.
 - 2) Sudah mampu mempertimbangkan khalayak pembaca.
 - 3) Mampu mengawali penceritaan dari berbagai bagian tulisan.
 - 4) Mampu menunjukkan rasa empati.
 - 5) Mampu mempertimbangkan bagian-bagian untuk tulisan yang baik.
 - 6) Mampu membaca, menulis, dan mengedit tulisan.

- c) Tahap kaji ulang tulisan
- 1) Mampu mengedit tulisan sendiri.
 - 2) Mampu mengoreksi dan menghubungkan tulisan dengan unsur mekanis, berbagai kaidah.
 - 3) Mampu menyadari keberadaan pembantu kaidah.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas diajarkan pada siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas IV, V, dan VI. Pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas terdapat ada silabus kelas V SD dengan kompetensi dasar yaitu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat. Pembelajaran keterampilan menulis di SD harus dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan dan menarik perhatian serta minat siswa. dalam rangka membina kemampuan siswa, guru hendaknya menciptakan situasi pembelajaran yang akan mengajari anak/siswa dapat aktif. Berpartisipasi dan mengembangkan teknik menulis. menurut cara mereka, serta upaya- upaya penugasan yang dapat merangsang siswa aktif menulis sehingga siswa mendapat kesempatan latihan penulisan. Pada akhirnya, siswa memiliki keterampilan berkomunikasi menulis sebagai salah satu kiat berbahasa dan kemampuan berkomunikasi melalui ragam tulis. Dalam pembelajaran keterampilan menulis ini guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Di samping itu guru juga harus melakukan penilaian proses yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, kesulitan yang dialami dan pola strategi belajar yang tepat. Secara tidak langsung siswa dibina keahsaannya untuk menaati asasi kaidah-kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini, hal ini bahwasannya keterampilan menulis keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa Sekolah Dasar. Di dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana daya tangkap siswa terhadap kemampuan menulis sebagai informasi utama dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dalam bidang menulis.

c. Penulisan Puisi Bebas

1. Pengertian puisi bebas

Menurut Zainuddin (1992, hlm. 122) puisi bebas merupakan puisi yang telah meninggalkan ikatan-ikatan aatau syarat-syarat tertentu (merupakan konvensi), misalnya meninggalkan keterkaitan jumlah baris, rima dan irama. Meninggalkan yang dimaksud di sini dalam arti tidak sangat memperhatikan atau tidak menomorsatukan ikatan-ikatan dan syarat-syarat yang ada. perlu diperhatikan dan yang perlu dipentingkan dalam puisi bebas ini adalah keindahan, bahasa yang indah, baik dan tepat. Jadi, kebebasan di sini tidak seratus persen karena masih memperhatikan ketentuan yang ada.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), puisi bebas merupakan puisi yang tidak terkait oleh irama dan matra, dan tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait. dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa puisi bebas merupakan karya sastra yang ditulis dengan memperhatikan isi (tema dan amanat), gaya bahasa, diksi, kata konkret, pengimajinasian, tanpa memperhatikan jumlah bait, rima, dan irama. dalam penelitian ini, puisi. bebas yang diteliti adalah puisi yang tidak terikat dengan rima,

dan irama, dan juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya.

2. Ciri-ciri puisi bebas

Pada dasarnya, puisi memiliki ciri-ciri yang berbeda menurut perkembangan zamannya. Akan tetapi, memiliki ciri-ciri yang berbeda, puisi tetap memiliki kesamaan yang dikategorikan sebagai ciri-ciri umum puisi menurut Wahyuni (2013:15), yaitu sebagai berikut :

- a) Tidak terikat pada pola rima atau irama tertentu
- b) Tidak ada matra atau tekanan suku kata dalam baris
- c) Jumlah suku kata dalam setiap larik tidak ditentukan
- d) Jumlah larik dalam setiap bait bebas
- e) Penyair bebas menentukan bentuk, panjang baris, dan pola rimanya
- f) Puisi bebas cenderung mengikuti ritme ujaran alami.

3. Unsur- unsur puisi

Samuel Taylor Colerige dalam Pradopo (2005:6), mengemukakan ciri-ciri puisi itu kata-kata yang indah dalam susunan paragraf. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya.

Adapun unsur-unsur puisi Menurut Zulfahnur (1998), yaitu :

a) Unsur Intrinsik Puisi

Unsur intrinsik puisi adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra (puisi). Unsur intrinsik puisi terbagi menjadi dua yaitu, unsur batin dan unsur fisik.

Unsur batin puisi terdiri atas empat unsur, yakni tema, rasa, nada, dan amanat.

1. Tema

Zulfahnur (1998: 81) Tema adalah gagasan pokok yang diungkapkan dalam sebuah puisi. Tema menjadi penentu penyair untuk menentukan diksi dalam puisi. Contohnya, puisi dengan tema kasih sayang seorang ibu kepada anaknya akan memiliki diksi yang berbeda dengan puisi bertemakan perjuangan para pahlawan melawan penjajah.

2. Rasa

Rasa adalah ungkapan atau ekspresi penyair kepada sesuatu yang dituangkan ke alam puisi. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi. Penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, serta pengetahuan penyair.

3. Nada

Nada dengan suasana. adalah bentuk sikap penyair terhadap pembaca. Nada memiliki kaitan erat Penyair dapat menyampaikan puisi dengan berbagai nada. Misalnya, puisi dengan nada sedih dapat membuat perasaan pembaca menjadi iba serta dapat menghadirkan suasana yang penuh

kesedihan.

4. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Melalui puisi yang dibaca, pembaca dapat memperoleh amanat secara tersurat,tersirat.

Unsur fisik puisi terdiri atas lima unsur, yakni diksi, rima, tipografi, imaji, kata konkret, dan gaya bahasa.

a. Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya (Zulfahnur, 1998: 82). Fungsi diksi dalam puisi ada dua, yaitu fungsi estetis dan fungsi ekspresif. Fungsi estetis berarti diksi berguna sebagai unsur yang memperindah puisi serta membantu penyair mengungkapkan ekspresi yang dimiliki.

b. Rima

Rima adalah kesamaan nada atau bunyi. Rima tidak hanya bisa dijumpai pada akhir setiap larik atau baris puisi saja, tetapi bisa juga berada di antara setiap kata dalam baris.

c. Tipografi

Tipografi adalah wujud estetik pada bentuk penulisan puisi. Secara umum,sering ditemukan puisi dalam bentuk baris, tetapi ada juga puisi yang disusun

dalam bentuk fragmen-fragmen. Bahkan ada juga puisi yang ditulis dengan bentuk yang menyerupai apel, bentuk zig- zag, ataupun model lainnya.

d. Imaji

Penyair juga sering menciptakan pengimajian atau pencitraan dalam puisinya. Imaji adalah kata atau rangkaian kata yang dapat memperjelas apa maksud dan tujuan penyair. Pengimajian dilakukan agar puisi mampu menggugah imajinasi pembaca melalui penginderaan.

e. Kata Konkret

Kata konkret maksudnya adalah keinginan penyair untuk menggambarkan sesuatu secara lebih konkret atau berwujud. Oleh karena itu, dipilih kata-kata yang membuat segala hal terkesan dapat disentuh dan dibayangkan.

f. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa adalah cara penyair menggunakan rangkaian kata dalam mengungkapkan sesuatu. Dalam sebuah puisi, gaya bahasa banyak dijumpai dalam bentuk rangkaian kata yang bersifat konotatif, berlebihan, bahkan terkesan merendahkan diri.

d. Teknik penulisan puisi

1. Intonasi

Intonasi adalah tinggi rendah dan kuat lemahnya suara yang diberikan saat membaca puisi. Dilansir dari buku Kunci Sukses Menjadi Aktor, ada tiga jenis intonasi. tiga jenis tersebut adalah datar, menurun, dan meninggi.

2. Lafal

Lafal adalah teknik pengucapan setiap kalimat dalam puisi. Semakin jelas pengucapannya, semakin baik lafalnya.

3. Penekanan kata

Penekanan kata adalah teknik agar pendengar bisa merasakan makna puisinya. pembacaan puisi harus menggunakan teknik ini dengan benar. pasalnya, emosi yang disampaikan pembaca puisi agar sampai kepada pendengar.

4. Gestur

Selain penekanan kata, gestur tubuh juga merupakan teknik yang bisa dilakukan dalam membaca puisi. Gestur sendiri merupakan gerak tubuh yang menyampaikan sebuah ekspresi.

5. Ekspresi wajah

Ekspresi wajah juga menjadi salah satu teknik dalam membaca puisi. dengan adanya ekspresi pembaca bisa mendalami apa makna yang tersampaikan dalam puisi.

e. Penerapan metode latihan terbimbing untuk pembelajaran menulis Bahasa Indonesia

1. Metode latihan terbimbing

Metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar,

yang baik digunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memelihara yang baik, dan juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, kesempatan dan keterampilan dengan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk dapat memahami dirinya, keterampilan untuk menerima dirinya, keterampilan untuk mengarahkan dirinya, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan keterampilannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Bimbingan dan arahan dilakukan oleh seseorang yang ahli dan berkompetensi di bidangnya.

Metode latihan terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif, karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam menghasilkan sebuah karya tulis berupa cerpen. hal ini siswa secara tidak langsung dilatih oleh gurunya untuk mampu menyesuaikan isi cerpen dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya kedalam karangan yang akan ditulisnya. Sehingga akan terdapat kesesuaian antara isi cerpen dengan tema. Selanjutnya guru akan lebih mudah dalam memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswanya dengan cara melihat kesesuaian antara isi cerpen dengan tema. Dalam

menggunakan metode tersebut guru harus berhati-hati, karena hasil dari suatu latihan terbimbing akan tertanam dan menjadi kebiasaan. Selain untuk menanamkan kebiasaan, model latihan terbimbing ini juga dapat menambah kecepatan, dan ketepatan.

2. Langkah-langkah metode latihan terbimbing

- a) Dalam pelaksanaan latihan hendaknya Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau salah arah dalam menyelesaikan soal.
- b) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- c) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa
- d) Memberikan dorongan terutama bagi siswa lambat atau kurang bergairah mengerjakan latihan.
- e) Guru memberikan penilaian untuk memotivasi belajar siswa.

Dalam melakukan sesuatu, serta dapat pula dipakai sebagai sesuatu cara untuk mengulangi bahan yang telah dikaji. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang, baik pria maupun wanita, yang terlatih dengan baik dan memiliki kepribadian dan pendidikan yang memadai kepada seseorang, dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri (Crow&Crow dalam Devi 2010:19). Metode latihan terbimbing memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembelajaran menulis cerpen. Melalui proses ini siswa diberikan bantuan yang terarah dari guru guna meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu, tidak sengaja atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, berencana, terusmenerus dan terarah pada tujuan. Setiap kegiatan bimbingan merupakan kegiatan yang berkelanjutan, artinya senantiasa diikuti secara terus menerus dan aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan penyesuaian diri.

3. Keunggulan dan kelemahan metode latihan terbimbing

Metode latihan metode latihan memiliki kelebihan dan kelemahan (Sagala, 2005: 217-218), yaitu: Kelebihannya antara lain:

- a) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- c) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

Kelemahan metode latihan terbimbing antara lain:

- d) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- e) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.

- f) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena siswa lebih banyak ditunjukkan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respons secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensi.
- g) Dapat menimbulkan verbalisme karena siswa lebih banyak dilatih menghafal soal dan menjawabnya secara otomatis.

f. Langkah-langkah metode latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis puisi:

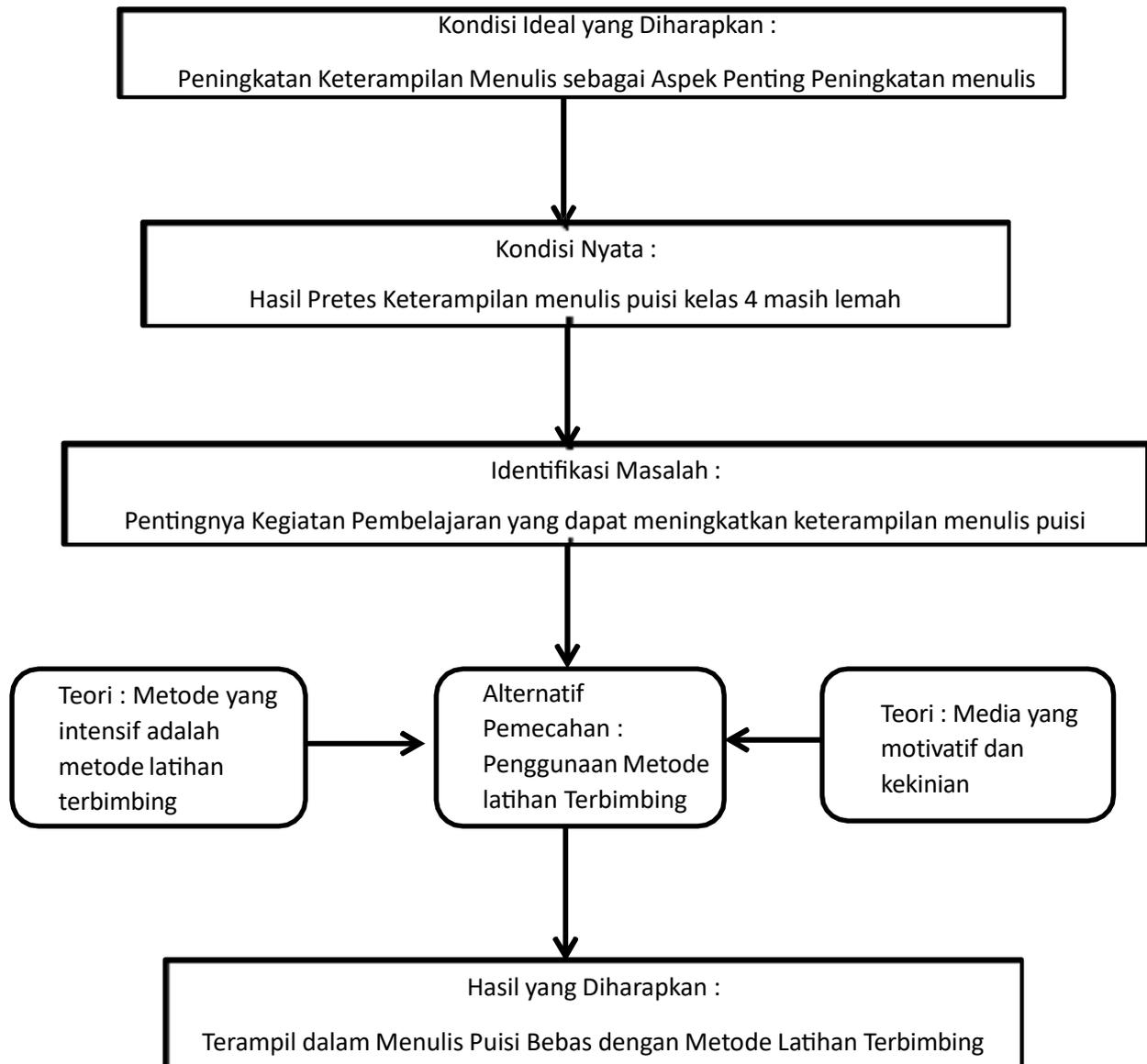
1. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan peserta didik mendapatkan keterampilan yang sempurna.
2. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response peserta didik yang untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan berbeda-beda kecakapan peserta didik.
3. Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak men meletihkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan response peserta didik apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
4. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami peserta didik dengan cara. bertanya kepada peserta didik, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira pada peserta didik yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu pemikiran yang paling

mendasar dari pemikiran-pemikiran yang ada dan benar-benar dibuktikan kebenarannya. Keterampilan menulis harus ada dan perlu dikembangkan dan diperhatikan benar dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Keterampilan menulis para siswa harus selalu dilatih, karena dengan berlatih secara terus menerus maka siswa akan lebih mudah dan lebih terbiasa dalam menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran mereka melalui tulisan. siswa diharuskan menguasai keterampilan menulis karena dengan adanya keterampilan menulis mereka dapat dengan mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Bentuk tulisan siswa yang menceritakan peristiwa atau kejadian yang mereka alami sebelumnya dengan runtut berdasarkan urutan terjadinya peristiwa, tempat, dan waktu terjadinya peristiwa disebut tulisan narasi. Dalam pembelajaran menulis puisi, seorang guru dituntut mampu dan pandai dalam memilih strategi. pengajarannya serta pandai dalam memilih media-media apa yang akan digunakan agar siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Kepandaian guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoretis di atas, hipotesis Tindakan ini adalah:

1. Penerapan kualitas kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik latihan terbimbing pada siswa kelas IV SDN 1 Prajegan Kabupaten Ponorogo tahun 2023/2024.
2. Penerapan keterampilan menulis puisi bebas dengan teknik latihan terbimbing pada siswa kelas IV SDN 1 Prajegan Kabupaten Ponorogo tahun 2023/2024.
3. Penerapan kelebihan dan kekurangan peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik latihan terbimbing pada siswa kelas IV SDN 1 Prajegan Kabupaten Ponorogo tahun 2023/2024.

D. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian dalam menyusun tesis ini mengacu pada berbagai penelitian terdahulu. Berikut berbagai jurnal penelitian yang berhubungan Dengan Peningkatan Kualitas Kegiatan Pembelajaran Dan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Prajegan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024

Pertama adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Hermanto dkk berjudul Peningkatan Kegiatan Menulis Puisi Berbantuan Media Video Blog pada Siswa Kelas X SMAN 1 Bojonegoro. Studi ini dilakukan di

SMAN 1 Bojonegoro dan bertujuan untuk pembelajaran apresiasi puisi dapat memberikan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta penerapan strategi *Cooperative Learning* secara praktik apresiasi puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Penelitian kedua oleh Sofia berjudul *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Melalui Strategi Cooperative Learning Siswa Kelas IX Bahasa MAN Yogyakarta II*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran apresiasi puisi dapat memberikan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta penerapan strategi *Cooperative Learning* secara praktik apresiasi puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi. Kemampuan siswa dapat dilihat dari peningkatan skor kemampuan menulis puisi siswa diperoleh dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu rata-rata nilai sebelum tindakan sebesar 58,87 dan setelah tindakan meningkat 12,54% yaitu sebesar 64.

Penelitian ketiga oleh Ristu Kinani (Ristu kinani, 2023) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Esai*. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo, untuk mengobservasi hasil belajar siswa dengan cara terbimbing, yaitu metode belajar berkelompok, lalu hasilnya dikumpulkan kepada para guru. Hasilnya bahwa adanya kenaikan 25% pada ketuntasan belajar para siswa.

Penelitian Keempat oleh Silberman (2024) yang berjudul Peningkatan Pembelajaran Puisi Action Learning pembelajaran yang cukup menarik yang dapat membantu peserta didik dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami, pengalaman secara langsung dalam sebuah cara dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri dengan meminta siswa menuliskan tindakan sebuah pengalaman yang mereka miliki (seakan itu terjadi di sini dan sekarang). Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk mengimajinasi pengalaman sesuai ide yang dipikirkan.

Penelitian kelima oleh Dwi Novita Ariyaningtyas, Heri Suwignyo dan Karkono (2013) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII dengan Menerapkan Metode Belanja Kata di SMP 1 Atap Pengampon. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan penggunaan metode belanja kata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Persamaan penelitian ini adalah adanya pemilihan metode belanja kata. Metode belanja kata dirasa akan membantu siswa dalam mengungkapkan ide dalam menulis puisi dan dapat memberikan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Penelitian terakhir oleh Eneng Astriani (2012) yang berjudul Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Parongpong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

PAIKEM Gembrot dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Parongpong.

Dengan berbagai penelitian terdahulu ini, dapat disimpulkan bahwa baik Kualitas Kegiatan Pembelajaran dan Keterampilan Menulis Puisi memiliki potensi besar dalam meningkatkan penguasaan dalam menulis puisi. Kombinasi kedua metode ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran menulis puisi di kelas IV SDN 1 Prajegan,